

Pengaruh Penambahan Kecambah Kacang Hijau pada Pakan Komersial terhadap Performa Ayam Broiler Fase Starter

The Effect of Adding Mung Bean Sprouts to Commercial Feed on the Performance of Starter-Phase Broiler Chickens

Herlinae¹, Maria Erviana Kusuma², Kristina³, Wida Yanti⁴

^{1,2,3}Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Kristen Palangka Raya

⁴Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Kristen Palangka Raya

E-mail: torangherlinae@gmail.com

Diterima: 31 Mei 2026. Disetujui: 24 Juni 2026

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of adding mung bean sprouts to commercial feed on the performance of starter-phase broiler chickens and to identify the inclusion level that yields the best performance. The study employed a Completely Randomized Design (CRD) with the following treatments: A (0% Mung Bean Sprouts + 100% Commercial Feed), B (5% + 100%), C (10% + 100%), D (15% + 100%), and E (20% + 100%). The results showed that the addition of mung bean sprouts to commercial feed had a highly significant effect on feed intake and feed conversion during weeks 1, 2, and 3, as well as on body weight gain during week 1. A 10% inclusion level of mung bean sprouts in commercial feed resulted in optimal performance regarding feed intake and body weight gain.

Keywords: Mung bean sprouts, commercial feed, broiler chicken

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan kecambah kacang hijau pada pakan komersial terhadap performa ayam broiler fase starter dan untuk mengetahui salah satu tingkat penambahan kecambah kacang hijau pada pakan komersial yang dapat memberikan performa ayam broiler fase starter yang terbaik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan perlakuan A (KKH 0%+BR100%), B (KKH 5%+BR100%), C (KKH 10%+BR100%), D (KKH 15%+BR100%), E (KKH 20%+BR100%). Hasil penelitian ini adalah penambahan kecambah kacang hijau pada pakan komersial memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap konsumsi dan konversi ransum pada minggu ke 1, 2 dan 3, serta pertambahan bobot badan pada minggu ke 1. Penambahan kecambah kacang hijau 10% pada pakan komersial dapat memberikan performa konsumsi dan pertambahan bobot badan yang optimal.

Kata kunci: kecambah kacang hijau, pakan komersial, ayam broiler

PENDAHULUAN

Ayam pedaging (broiler) merupakan ternak yang berkontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Kecambah kacang hijau yang selama ini hanya dikonsumsi oleh manusia dan belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga bisa menjadi bahan pakan bagi ternak, yang mana kecambah kacang hijau memiliki kandungan protein 7,77%, lemak 6,04%, dan serat kasar 10,78%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 60 hari di Kandang Percobaan Fakultas Peternakan Universitas Kristen Palangka Raya, Jalan RTA Milono Km. 8,5 Palangka Raya. Penelitian dirancang menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan yaitu:

A = KKH 0% dan BR 100%

B = KKH 5% dan BR 100%

C = KKH 10% dan BR 100%

D = KKH 15% dan BR 100%

E = KKH 20% dan BR 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi Ransum

Hasil analisis sidik ragam pengaruh penambahan kecambah kacang hijau pada pakan komersial terhadap konsumsi ayam broiler fase starter menunjukkan pengaruh yang sangat nyata ($P>0,001$) pada minggu 1, 2 dan 3. Rata-rata hasil uji lanjut DMRT disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Konsumsi Pakan, Hasil Analisis, dan Hasil Uji Lanjut DMRT

Perlakuan	Rata-rata Konsumsi Pakan (gram/ekor/hari)		
	Minggu 1(**)	Minggu 2(**)	Minggu 3(**)
A	15,38 ^a	42,72 ^a	65,91 ^a
B	15,64 ^a	43,94 ^a	68,90 ^b
C	16,73 ^b	46,53 ^b	72,39 ^c
D	17,12 ^b	47,33 ^c	74,19 ^c
E	17,93 ^c	50,10 ^d	78,74 ^d

Keterangan: (**) angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda sangat nyata pada DMRT ($P>0,01$)

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan rata-rata konsumsi pada masing-masing perlakuan berbeda sangat nyata, baik pada minggu ke 1, 2 dan minggu ke 3. Konsumsi pakan di pengaruhi oleh adanya tingkat penambahan KKH baik pada minggu ke 1, 2, dan 3. Maka dengan demikian KKH memiliki tingkat palatabilitas dan dapat di terima oleh ayam broiler. Hal ini didukung pendapat Ichwan (2003) bahwa aroma segar, rasa yang disukai, kandungan gizi seimbang dapat meningkatkan palatabilitas sehingga konsumsi pakan naik. Kecambah kacang hijau (KKH) memiliki aroma dan tekstur yang dapat memikat ayam untuk makan. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pada unggas adalah kandungan serat kasar dalam pakan, tingkat kualitas pakan, dan palatabilitas pakan. Pada minggu pertama, meskipun umur ayam masih muda, terdapat perbedaan bahan pakan (persentase KKH) yang dapat mempengaruhi jumlah pakan yang di konsumsi. Konsumsi dipengaruhi oleh palatabilitas dan selera, sedangkan palatabilitas dipengaruhi oleh bau, rasa, tekstur, dan suhu dari ransum yang diberikan. Selera merupakan faktor internal yang merangsang rasa lapar. Bentuk dari KKH yang membentuk butiran menyebabkan juga ayam menyukainya Hal ini sesuai dengan pendapat Marzuki dan Rozi (2018), yang menyatakan bahwa pakan dalam bentuk mash ataupun crumble dapat dikonsumsi oleh ayam broiler,

tingkat konsumsi dapat dipengaruhi oleh bentuk fisik dan teksturnya. Dalam penelitian ini, meskipun bentuk pakan sama, adanya tambahan KKH mempengaruhi jumlah konsumsi.

Pertambahan Bobot Badan

Hasil analisis sidik ragam pengaruh penambahan kecambah kacang hijau pada pakan komersial terhadap pertambahan bobot badan ayam broiler fase starter menunjukkan pengaruh yang sangat nyata ($P>0,001$) pada minggu 1, sedangkan pada umur 2 dan 3 minggu menunjukkan tidak berpengaruh. Rata-rata, hasil analisis, dan hasil uji lanjut DMRT disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-rata Pertambahan Bobot Badan, Hasil Analisis, dan Hasil Uji Lanjut DMRT

Perlakuan	Rata-rata Pertambahan Bobot Badan (gram/ekor/hari)		
	Minggu 1(**)	Minggu 2	Minggu 3
A	13,24 ^a	28,74	37,56
B	13,73 ^{ab}	28,75	38,13
C	14,65 ^{cd}	28,15	39,26
D	14,40 ^{bc}	27,41	42,77
E	14,56 ^{cd}	29,25	42,78

Keterangan: (**) angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda sangat nyata pada DMRT ($P>0,01$)

Pertambahan bobot badan minggu ke 1 penelitian pada perlakuan C (KKH 10% + BR 100%) menunjukkan pertambahan bobot badan yang tertinggi disebabkan perlakuan C adalah pakan komersial yang mengandung 20% protein. Hal ini didukung oleh Novieta, dkk, (2023) protein dalam pakan ternak digunakan untuk membangun jaringan tubuh, memperbaiki jaringan yang rusak, dan memenuhi kebutuhan produksi. Protein juga dimanfaatkan untuk membentuk antibodi, enzim, hormon, dan untuk menjaga struktur bulu.

Pada minggu ketiga, pertambahan bobot badan tertinggi diperoleh pada perlakuan E (42,78 gram/ekor/hari), diikuti oleh D (42,77 gram/ekor/hari), C (39,26 gram/ekor/hari), A (37,56 gram/ekor/hari), dan yang terendah B (38,13 gram/ekor/hari). Didukung Varianti dkk., (2017) bahwa Protein yang dikonsumsi oleh unggas akan diubah menjadi asam amino dan dimanfaatkan untuk membentuk daging, sehingga terjadi peningkatan bobot badan.

Konversi Pakan

Hasil analisis sidik ragam pengaruh penambahan kecambah kacang hijau pada pakan komersial terhadap konversi pakan ayam broiler fase starter menunjukkan pengaruh yang sangat nyata ($P > 0,001$) pada minggu 1, 2 dan 3. Rata-rata, hasil analisis dan hasil uji lanjut DMRT disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-rata Konversi Pakan, Hasil Analisis, dan Hasil Uji Lanjut DMRT

Perlakuan	Rata-rata Konversi Pakan		
	Minggu 1(**)	Minggu 2(**)	Minggu 3(**)
A	1,16 ^{abc}	1,29 ^a	1,76 ^a
B	1,14 ^b	1,53 ^{ab}	1,77 ^{ab}
C	1,14 ^{ab}	1,64 ^{abc}	1,93 ^{ab}
D	1,18 ^{ab}	1,74 ^{bcd}	1,75 ^c
E	1,23 ^c	1,75 ^{bcd}	1,85 ^d

Keterangan: (**) angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda sangat nyata pada DMRT ($P > 0,01$)

Pada Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai konversi pakan terjadi kenaikan seiring dengan bertambahnya umur ayam. Peningkatan ini sesuai dengan pendapat Fadilah (2004) bahwa setiap minggunya ayam cenderung mengonsumsi pakan lebih banyak, tetapi penambahan bobot badan relatif melambat sehingga FCR naik. Dari tabel 3 di atas juga dapat kita simpulkan bahwa KKH mengandung nabati, vitamin, dan mineral, tetapi penggunaan dalam jumlah besar berlebihan dapat mempengaruhi keseimbangan energi dan protein ransum. Hal ini didukung oleh pendapat Zuprizal (1993) yang menyatakan bahwa besar kecilnya nilai konversi pakan dipengaruhi oleh kualitas ransum. Ransum dengan kualitas baik (komposisi nutrient seimbang) akan menghasilkan nilai konversi lebih rendah (efisien), sedangkan ransum dengan kualitas kurang optimal akan menaikkan nilai konversi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penambahan kecambah kacang hijau pada pakan komersial memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap konsumsi dan konversi ransum pada minggu ke-1,2 dan ke-3, serta penambahan bobot badan pada minggu pertama.

2. Penambahan kecambah kacang hijau 10% pada pakan komersial dapat memberikan performa konsumsi dan pertambahan bobot badan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah. 2004. Ilmu Nutrisi Unggas. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian.
- Ichwan, 2003. Membuat Pakan Ayam Ras Pedaging. Angromedia Pustaka. Jakarta
- Marzuki, A., dan Rozi, B. 2018. Pemberian Pakan Bentuk Cramble dan Mash Terhadap Produksi Ayam Petelor. Jurnal Ilmiah Inovasi.
- Novieta, I. D., Putera, M. W., Munir, & Fitriani. (2023). Kandungan Protein Kasar dan Serat Kasar Ransum Ternak Itik Mojosari (*Anas platyrhynchos*) dengan Penambahan Tepung Daun Talas (*Colocasia esculenta* L). *Journal of Animal Husbandry*, 2(1), 49–55.
- Zuprizal.1993. Pengaruh Penggunaan Pakan Tinggi Protein Terhadap Performan, Karkas, dan Perlemakan Ayam Broiler. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Varianti, N. I., Atmomarsono, U., dan Mahfudz, L. D. (2017). Pengaruh Pemberian Pakan dengan Sumber Protein Berbeda terhadap Efisiensi Penggunaan Protein Ayam Lokal Persilangan. *Jurnal Agripet*, 17(1), 53–59.